

**KRITIK KOREOGRAFI TARI HARMONI SURABAYA
KARYA SISKA DONA MIASARI**

Erlinda Ajiningsih Putri

Email : putriputrierlinda@gmail.com

Wahyudiyanto

Email : wahyudi.yanto1965@gmail.com

Jurusan Seni Tari Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya
Klampis Anom II (Perumahan Wisma Mukti), Sukolilo, Surabaya

Website : stkw-surabaya.ac.id

Email : stkw_sby@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi yang berjudul “Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya Karya Siska Dona Miasari” bertujuan untuk mengetahui secara detail tafsir koreografi terhadap fenomena alam Taman Harmoni yang membicarakan tentang perubahan lingkungan kotor menjadi bersih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini menggunakan data dalam bentuk uraian kata tertulis, tidak menggunakan metode data dalam bentuk diagram statistik. Masalah yang diteliti yaitu: 1. Bagaimana koreografi tari Harmoni Surabaya karya Siska Dona Miasari ditinjau dari kritik pengudaran teks. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mendapatkan hasil : ekspresi tentang perubahan lingkungan kotor menjadi bersih melalui gerak, komposisi ruang, tata rias dan busana, properti, dan musik.

Kata Kunci: Pengudaran Teks, Koreografi, Tari Harmoni Surabaya.

ABSTRACT

The research in the thesis entitled “Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya Karya Siska Dona Miasari” aims to determine the forms of movement of the Harmoni Surabaya Dance work. This study used qualitative research methods. This method uses data in the form of written word descriptions, does not use data methods in the form of statistical diagrams. The problems studied are: 1. How is the Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya Karya Siska Dona Miasari in terms of text

decomposition criticism. Based on the discription of the data, the researchers in this study obtained the following results : an expression of changing a dirty environment into a clean one through motion, space composition, make-up and clothing, props, and music.

Keywords: *choreographic criticism, Harmoni Surabaya Dance*

PENDAHULUAN

Sanggar Kembang Maja adalah salah satu sanggar yang ada di kota Surabaya, yang didirikan oleh Siska Dona Miasari S.E, S.Sn. Karya-karya yang terlahir salah satunya adalah Karya Tari Harmoni Surabaya yang mempunyai gagasan ide dari Taman Harmoni Surabaya. Dilihat dari sisi perkembangan, Taman Harmoni Surabaya yang terletak di kelurahan Keputih kecamatan Sukolilo, kota Surabaya. Meningkatnya arus urbanisasi di Surabaya mempengaruhi kepadatan penduduk yang menyebabkan keterbatasan lahan sehingga sampah mennggunung dan harus dibuang ke suatu tempat untuk mengolahnya.

Pada tahun 1978 pemerintah kota mulai mengoperasikan TPA di daerah Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Semenjak hari dimana keputih di alokasikan menjadi TPA, kondisi Keputih sangat memprihatinkan. Pemerintah Kota akhirnya membeli alat pengolah sampah bekas yang dibeli di Jerman. Namun sangat disayangkan alat yang

dibeli oleh Pemerintah Kota tidak berfungsi maksimal. Hal ini membuat masyarakat melakukan aksi yang ditujukan kepada Pemerintah Kota agar bertindak tegas dengan penanganan TPA di Keputih.

Akhirnya pada tahun 2000 an aksi protes yang dilakukan masyarakat Keputih membuahkan hasil, Pemerintah Kota mengalih fungsikan TPA yang awalnya di daerah Keputih dipindah ke daerah Benowo. Dengan kemerdekaan yang dicapai masyarakat Keputih, mereka memiliki ide-ide untuk membuat gerakan penghijauan di area halaman maupun perkampungan. (Marsani wawancara 8 Maret 2022)

Karya tari Harmoni Surabaya memiliki titik fokus dari fenomena yang digarap yaitu keindahan taman.

Hubungan antara karya tari Harmoni Surabaya dengan persoalan pada umumnya terletak pada Bunga Sakura Jawa dan latar belakang taman tersebut. Dalam menginterpretasikan Taman Harmoni, jika dikaitkan dengan perilaku manusia, hubungannya ada pada perilaku membuang sampah. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang buruk tetapi tidak semua perilaku

manusia berkelakuan buruk terus menerus. Jika mau berusaha memperbaiki diri pasti akan terseret dengan hal-hal yang baik.

Setelah menguraikan latar belakang tari Harmoni Surabaya, maka peneliti tertarik pada bagian feminitas gerak-gerak tari yang ada di dalam karya Harmoni Surabaya. Tingkat feminitas ini menentukan keindahan koreografinya, terutama pada gerak-gerak yang membentuk desain tubuh maupun pola-pola lantai yang selanjutnya menciptakan keindahan tersendiri.

Penelitian ini mengangkat permasalahan pada karya tari Harmoni Surabaya yang mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) bagaimana koreografi tari Harmoni Surabaya karya Siska Dona Miasari ditinjau dari kritik pengudaran teks ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang ingin diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Untuk meneliti kritik koreografi tari Harmoni Surabaya peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Karena pendekatan kritik menggunakan pendekatan pengudaran naskah karya Andre Hardjana, untuk mendapatkan data sebagai berikut :

1. Fokus Kajian atau Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Kembang Maja dimulai pada tanggal 8 Mei 2021

2. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1)Fakta tertulis

Membaca Skripsi, buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian yang membahas tentang koreografi, metode penelitian, dan tentang lingkungan Keputih.

2) Fakta Tidak tertulis

Video dan foto tentang koreografi terutama koreografi Tari Harmoni Surabaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data” (Sugiyono 2013: 224).

1) Studi Kepustakaan

Langkah pertama yaitu membaca skripsi guna untuk menjadi referensi bagi peneliti yang digunakan untuk meneliti Tari Harmoni Surabaya. Langkah kedua yaitu membaca buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan teori yang digunakan untuk meneliti Tari Harmoni Surabaya. Langkah ketiga yaitu membaca jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan Karya Tari Harmoni Surabaya.

2) Pengamatan Langsung dan Tidak Langsung

Pengamatan langsung dilakukan dengan cara menjadi penari karya tari Harmoni Surabaya pada acara Festival Karya Tari (FKT) pada tahun 2019. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa video dan foto karya tari Harmoni Surabaya.

3) Wawancara

Dalam jurnal yang ditulis oleh Hengki Wijaya analisis data kualitatif model spradley mengemukakan bahwa wawancara etnografis merupakan jenis

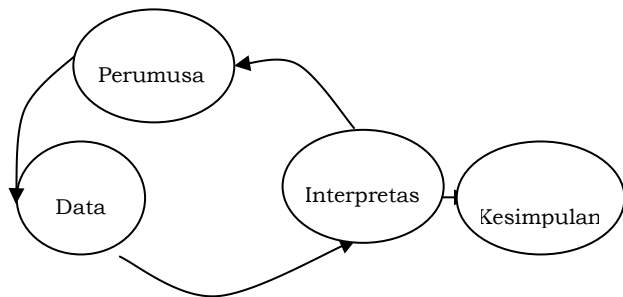
peristiwa percakapan (*speech event*) yang khusus. Tiga unsur yang penting dalam wawancara etnografis adalah tujuan yang eksplisit, penjelasan dan pertanyaannya yang bersifat etnografis. (Wijaya 2018: 6)

Tujuan diadakannya wawancara guna untuk mengumpulkan data yang ingin diteliti, sebagai berikut :

1. Siska Dona Miasari merupakan seniman muda asal Blitar sekaligus koreografer karya tari Harmoni Surabaya.
2. Joko Winarko atau sering disebut dengan Joko Porong, salah satu komposer dari musik tari Harmoni Surabaya.
3. Trinil Windrowati, adalah salah satu pengamat Festival Karya Tari (FKT) 2019.
4. Dr. Peni Puspito adalah salah satu pengamat Festival Karya Tari (FKT) 2019.
5. Roby Hidajat, adalah seorang pengamat tari.

A. Analisis data

Berikut bagan teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk meneliti Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya Karya Siska Dona Miasari.



Bahwa dalam menganalisis data dilakukan mulai pada kategori data sampai pada kategori penarikan kesimpulan. Hal ini diyakini oleh peneliti agar analisis data kualitatif berjalan sesuai dengan prosedur yang ada didalam bagan.

PEMBAHASAN

A. Koreografi dan Komposisi Tari Harmoni Surabaya

Dalam pengertian “koreografi” pada awalnya semata-mata hanya diartikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak-gerik tari saja; belum mencakup aspek-aspek “pertunjukan tari” lainnya, seperti aspek musik iringannya, rias, kostum, dan aspek-aspek perlengkapan tempat pertunjukannya (Hadi, 2012: 1).

Bagian Awal

Bagian ini memiliki tiga ragam gerak sebagai berikut :

Ragam gerak pertama, *Lampah kembang* adalah gerakan yang menggunakan teknik melangkah pelan

disertai kemolekan tubuh penari. Instrumen musik cenderung pelan dan rendah. Kesan visual pada ragam gerak pertama yakni pertunjukan tersebut pada awalnya terlihat agak gelap. Luapan emosional yang muncul masih terkesan tenang dan anggun. Ekspresi penari menampilkan senyum sangat manis dengan pandangan yang teduh.

Ragam gerak kedua *Singget Sembahan* adalah gerak-gerak manis yang sengaja dimunculkan untuk tarian pembukaan. Instrumen musik terlihat rampak. Kesan visual pada ragam gerak kedua yakni pertunjukan tersebut terlihat cerah. Luapan emosional yang muncul terkesan lincah tetapi tidak mengurangi keanggunannya. Ekspresi penari menampilkan senyum yang teduh tetapi memancarkan kegembiraan.



Gambar 1. Ragam Gerak *Singget Sembahan*
(Foto. Wahyu 2022)

Ragam gerak ketiga, *Egol Bokong* adalah salah satu ragam yang berfokus pada gerakan pinggul yang diputar. Instrumen musik cenderung kuat sehingga menciptakan kesan semangat. Kesan visual yakni terlihat

cerah. Luapan emosional yang muncul terkesan energik. Ekspresi penari menampilkan senyum yang ceria tetapi tidak meluap-luap.

Bagian Inti

Bagian ini memiliki dua ragam, sebagai berikut :

Ragam gerak pertama *Kebyok Sayap* adalah ragam yang menggunakan sayap untuk dieksplor sebagai penunjang gerakan-gerakan para penari. Instrumen musik cenderung landai tetapi ada bagian yang memiliki dinamika agak kuat. Kesan visual terlihat cerah. Luapan emosional yang muncul terkesan anggun. Ekspresi penari menampilkan senyum dengan penuh keanggunan.

Ragam gerak kedua, *Jojetan* adalah gerak yang dominan menggunakan pinggul disertai dengan alunan musik yang mengajak penari untuk berjoget. Instrumen musik cenderung mencengkeram. Kesan visual terlihat cerah. Luapan emosional yang muncul terkesan lincah. Ekspresi penari menampilkan senyum yang meluap-luap.



Gambar 2. Ragam Gerak *Jojetan*
(Foto. Wahyu 2022)

Bagian Penutup

Bagian ini memiliki tiga ragam, sebagai berikut :

Ragam gerak pertama, *Penthang Kembang* adalah gerakan yang menggunakan properti Payung Bunga untuk dieksplor. Instrumen musik cenderung ceria Kesan visual terlihat agak redup. Luapan emosional yang muncul terkesan tenang. Ekspresi penari menampilkan senyum yang teduh.

Ragam gerak kedua, *Lembehan Kembang* adalah gerakan yang berpijak pada gerak-gerak kealamian manusia ketika berkunjung ke lingkungan yang asri. Instrumen musik sebagai pendukung suasana garapan. Kesan visual terlihat cerah. Luapan emosional yang muncul terkesan tenang. Ekspresi penari menampilkan senyum dengan penuh ketenangan.



Gambar 3. Ragam Gerak Lembehan
Kembang
(Foto. Wahyu 2022)

Ragam gerak ketiga, *Mahkota Kembang* adalah ragam gerak yang menggambarkan gemerlap taman Harmoni yang dihiasi bunga-bunga

disekitar taman. Instrumen musik cenderung pelan dan menurun. Kesan visual terlihat agak redup. Luapan emosional yang muncul terkesan senang dan tenang. Ekspresi penari menampilkan senyum yang agung.



Gambar 4. Ragam Gerak *Mahkota Kembang*
(Foto. Wahyu 2022)

B. Analisis Komponen Tari

Harmoni Surabaya

1. Tema

Tema atau fokus cerita yang dilakukan, atau gagasan isi yang akan diungkapkan. Tema diambil dari gagasan isi yang telah ditemukan nilai yang bermakna baik dan tidak baik bagi kehidupan manusia. (Wahyudiyanto 2022: 64).

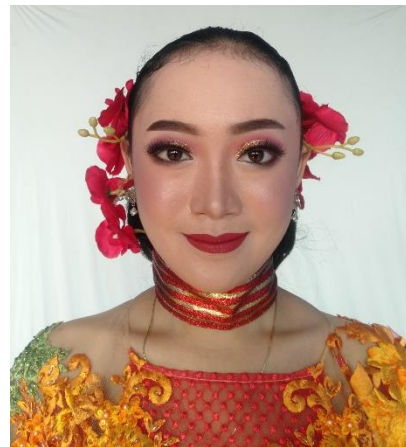
Dalam karya Tari Harmoni Surabaya ini menggunakan tema tari non dramatik. Tema dalam tari Harmoni Surabaya ialah keindahan taman.

2. Tata Rias dan Busana

a. Tata Rias

Dalam jurnal yang di tulis oleh Wahyudiyanto menyebutkan bahwa

selebihnya adalah untuk menunjukkan kejelasan garis-garis kontur wajah. Dengan demikian penonton akan lebih jelas melihat wajah penari dari jarak yang relatif jauh. Namun pada prinsipnya penggunaan bahan untuk menciptakan kesan tokoh karakteristik tersebut sama, hanya goresan untuk menimbulkan kesan yang membedakannya. Di dalam karya tari ini memakai tata rias cantik.



Gambar 5. Tata Rias Tari
Harmoni Surabaya
(Foto. Wahyu 2022)

Pada karya tari Harmoni Surabaya menggunakan karakter Ning Surabaya. karakter Ning Surabaya. Tata rias tari Harmoni Surabaya hanya berfokus pada garis-garis kecantikan, tidak ada simbol warna di dalamnya.

b. Tata Busana

Seperti halnya tata rias, tata busana juga menjadi unsur penting dalam sebuah karya tari. Disamping itu

tata busana juga harus memperhatikan desain, estetika dan keindahan. Pada umumnya tata busana dipengaruhi oleh corak budaya dan sosial di suatu daerah.

Pada busana tari Harmoni Surabaya lumayan terlihat mewah tetapi tidak ada filosofi secara khusus, koreografer hanya ingin memaparkan nilai keindahan diberbagai lekuk tubuh para penari. Pemfokusan keindahan tubuh penari ditujukan pada bagian rok dan kebaya yang membentuk garis tubuh. Selain itu desain rambut yang disanggul bawah menciptakan keanggunan di diri penari. Maka dari itu, desain pada busana tari tersebut lebih mengarah pada kefemininan sebagai kesan visual para perempuan.



Gambar 6. Busana Tari Harmoni Surabaya (Foto. Wahyu 2022)

3. Musik

Iringan tari adalah salah satu bentuk elemen pendukung tari. Sebagai salah satu bentuk elemen, musik di dalam tari dibagi berdasarkan jenis dan fungsinya. Berdasarkan jenisnya yaitu, musik eksternal dan internal. Berdasarkan fungsinya, dalam tari Harmoni Surabaya musik sebagai pemangku irama gerak. Bahwa kehadiran musik tari sebagai *ancer-ancer* (tempat bertumpunya irama gerak yang sudah terangkai secara pasti). Jenis musik tari semacam ini tidak mempertimbangkan garap *kendho kenceng* secara serius tetapi yang diutamakan adalah kesesuaian irama musik dengan gerak dan dapat mengantar tercapainya karakteristik tarian. (Wahyudiyanto 2022: 90).

Pada tari Harmoni Surabaya memakai gamelan Jawa. Secara garis besar, adegan musik tari Harmoni sama dengan adegan pada tari Harmoni yang terdiri dari tiga adegan, yaitu:

Adegan awal, menggambarkan suasana senang. Pada bagian *Lampah Kembang* ini musik sebagai alat untuk menciptakan karakter. Selanjutnya pada bagian *Singget Sembahan* musik lebih dominan membungkus tari. Pada bagian *Egol Bokong* rasa musikal lebih cenderung kuat dan semangat.

Adegan inti, menggambarkan suasana ceria, pada bagian *Kebyok Sayap* ini musik lebih cenderung landai tetapi ada bagian tertentu musik

memiliki dinamika agak kuat. Pada bagian *Jogetan* rasa musikal mencengkeram dan membungkus gerak *Jogetan*.

Adegan penutup, menggambarkan suasana ceria dan senang. Pada bagian *Penthang Kembang* rasa musikal sebagian hanya sebagai ilustrasi. Pada bagian *Lembahan Kembang* rasa musikal sebagai pendukung suasana yang menggambarkan keharmonisan taman Harmoni. Pada bagian *Mahkota Kembang* rasa musikal cenderung lebih menurun.

4. Properti

Wahyudiyanto menyebutkan bahwa properti diciptakan untuk menimbulkan efek tertentu, realistis, simbolis, atau realistis simbolis, maka properti harus dihadirkan secara jelas dengan demikian properti mampu memberikan dukungan yang maksimal pada penyajian tari.

Payung Bunga ini pada awalnya diletakkan di depan panggung bagian tengah sebagai ikon yang menggambarkan taman.

Payung dan agama memiliki kesinambungan yang sangat krusial. Persoalan fungsi payung memiliki dua macam yaitu hujan dan panas. Hujan dikaitkan dengan badai budaya dan kemajuan teknologi masa kini, sedangkan panas dikaitkan dengan

keserakahan harta dan kesenangan hidup yang tidak ada manfaatnya.



Gambar 7. Properti Tari Harmoni Surabaya (Foto. Wahyu 2022)

Di zaman sekarang manusia semakin kehilangan kereligiusan yang membuat kekhilafan semakin merajalela. Oleh karena itu peran agama sangat penting guna untuk pegangan hidup agar semakin terarah dan memiliki tujuan yang jelas dalam menjalani kehidupan di dunia.

5. Penari

Pentingnya penari memang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan sebuah karya. Karya tari Harmoni Surabaya ini memakai tujuh penari wanita. Alasan pemilihan penari didasarkan oleh bentuk tubuh yang sedang, tinggi semampai, cantik, bisa

menyatukan rasa satu sama lain, dan bisa memvisualisasikan garapan sesuai keinginan koreografer. Selain itu agar koreografer dapat memberikan gerakan-gerakan-dan pola lantai yang bervariasi. Jumlah penari tujuh dirasa cukup untuk mewakili konsep yang di ciptakan.



Gambar 8. Tujuh Penari Tari Harmoni Surabaya
(Foto. Wahyu 2022)

A. Pengudaran Teks Kritik Andre Hardjana

1. Pandangan Koreografer Terhadap Karyanya

Tingkatan pertama pada pengudaran naskah karya menjelaskan tentang maksud antara koreografer dan karyanya. Pikiran-pikiran koreografer yang tertuang di dalam pengkaryaan sangat memvisualisasikan dengan apa yang dipikirkan. Memuat ide gagasan dan konsep yang terstruktur menjadikan karya tari Harmoni Surabaya

a. Siska Dona Sebagai Koreografer

Tingkatan pertama pada pengudaran naskah karya menjelaskan tentang maksud antara koreografer dan karyanya. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 November 2021 Siska Dona Miasari memaparkan bahwa, tari Harmoni Surabaya terbilang memiliki karakter yang cukup unik. Bentuk fisik pada rias busana para penari dan gerakannya menggambarkan kesan yang anggun tetapi lincah. Tarian ini mengambil objek Taman Harmoni Surabaya yang menitik fokuskan pada salah satu bunga yang disebut bunga Sakura Jawa. Uniknya, bunga Sakura Jawa ini tidak ada di taman-taman lainnya. Hal ini menjadikan bunga Sakura Jawa ditujukan sebagai ciri khas taman Harmoni agar berbeda dari taman-taman yang lainnya.

Bunga Sakura Jawa memiliki nama latin *Handroanthus Chrysotrichus*. Daya tarik bunga ini terletak pada bunganya yang bermekaran. Bahkan bunga ini dapat mekar disepanjang awal musim panas hingga menjelang musim hujan. Di taman Harmoni Surabaya mayoritas bunga Sakura Jawa berwarna merah muda.

Terciptanya tari Harmoni Surabaya ini pada mulanya digunakan untuk lomba Festival Karya Tari Kota Surabaya yang diselenggarakan pada tahun 2019. Karya ini mendapat dua penghargaan, yaitu penyaji terbaik dan penata busana terbaik. Dalam berproses menciptakan tarian ini, Siska Dona Miasari mempunyai rekan dalam berproses musik, yaitu Joko Winarko. Musik salah satu penunjang dalam sebuah garapan yang apabila dimainkan secara langsung akan lebih terasa bentuk pertunjukannya.

Perwujudan tari secara keseluruhan jika dilihat dari kacamata penonton sudah jelas bisa tertebak ide garapan tarinya. Dapat dilihat dari sajian properti Payung Bunga menggunakan objek taman yang memiliki banyak bunga, salah satunya adalah bunga Sakura Jawa. Selain properti, busana juga sangat bisa dilihat secara jelas. Bagian aksesoris kepala yang diberi hiasan bunga sakura jawa dan dedaunan, busana pada sabuk yang kainnya dibentuk melekok kecil-kecil, serta rok duyung yang digunakan oleh para penari. Segala aspek tersebut sangat menonjolkan bagaimana koreografer mengatur dan menuangkan imajinasi kedalam

sebuah garapan karya tari Harmoni Surabaya.

Secara umum penonton yang melihat sajian dari tarian ini mengatakan bahwa tari Harmoni Surabaya merupakan gambaran dari perempuan-perempuan yang berkunjung ke sebuah taman yang memiliki aneka macam bunga. Dalam syair yang digunakan dan pemilihan busana sangat menonjolkan keharmonisan sebuah lingkungan hidup. Perwujudan fokus yang digarap lebih mengarah pada bunga Sakura Jawa yang disimbolkan dalam Bunga kepala dan Properti Payung Bunga. Hakekatnya, dalam gerak-gerak yang digunakan hanya terkesan samar dan tidak menonjolkan sebuah objek. Penggunaan gerak hanya menunjang kesan feminin dan keanggunan dari seorang perempuan. Maka, dalam memahami tari Harmoni Surabaya diperlukan pengetahuan dan mengerti artistik-artistik yang ada.

Terdapat pada satu bagian penutup yaitu ragam gerak *Penthang Kembang*, *Lembahan Kembang*, dan *Mahkota kembang*. Siska Dona Miasari menonjolkan kesan keasrian di taman Harmoni sebagai penunjuk bahwa ciri khas dalam garapan yakni bunga Sakura Jawa yang bermekaran diberbagai

sudut taman. Hal ini dimaksudkan agar orang lain dapat melihat Keputih sekarang sudah nampak asri dan berbeda dari Keputih sebelumnya.

b. Koreografer Sejaman

Berdasarkan beberapa pandangan pengamat tari, teks tari Harmoni Surabaya dalam penampilan menonjolkan keindahan, untuk pemaknaan atau simbol dalam menggambarkan daerah yang diteliti cenderung samar. Karya tari ini cenderung mengemukakan gerak yang terbentuk dari pola keterampilan penari yang bersifat diskriptif dan juga ke atraktifan sehingga penonton hanya memperhatikan gerakan. Walaupun demikian, tari Harmoni Surabaya memiliki manfaat bagi pemilik karya tari dan juga pelaku seni lainnya.

2. Sintesis dan Interpretasi

Dari analisis teks yang telah dilakukan, pada analisis gerak tari Harmoni Surabaya terdapat gerak spesifik terutama pada teknik instrumen yaitu bagian anggota tubuh yang khusus sebagai ekspresi terletak pada kelenturan tubuh yang dibantu oleh tangan gerak yang

luas melambai sehingga menghasilkan karakter keputrian endel seperti karakter wanita Jawa Timuran pesisir, selain itu juga memiliki karakter yang tegas, kuat, dan lincah. Dengan karakter tersebut, sangat mencerminkan karakter masyarakat Surabaya yang sangat terbuka. Hal ini adalah salah satu poin penting sebagai penunjang untuk pencapaian ide gagasan koreografer.

Dalam sajiannya, tari Harmoni Surabaya ditarikan oleh remaja yang bergender perempuan. Dalam hal ini tari Harmoni Surabaya sangat cocok digunakan untuk bahan ajar sebagai apresiasi terhadap lingkungan agar lebih peduli dan mau untuk menggali sejarah-sejarah yang ada di daerah terutama di kota Surabaya. Selain sebagai bahan ajar, tarian ini juga sangat cocok untuk mengembangkan bakat di sanggar-sanggar supaya mendongkrak potensi belajar anak didik dan juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi koreografer dan seniman untuk menciptakan sebuah tarian.

Dari koreografi secara meluas, peneliti mempunyai pandangan bahwa tari Harmoni

Surabaya ada beberapa imajinasi yang tertuang, seperti pada bagian properti Payung Bunga, bagian dari tata busana yaitu Bunga Kepala, dan ide gagasan yang berawal dari objek sederhana. Sehingga imajinasi tersebut dapat dieksplor dengan totalitas sesuai kebutuhan koreografer.

Kreatifitas, imajinasi, dan improvisasi gerak Siska Dona Miasari dapat tercurahkan dalam tari Harmoni Surabaya. Siska Dona Miasari tergolong seniman yang cukup mempunyai pengalaman dan perbendaharaan gerak yang baik. Hal tersebut membuat Siska Dona Miasari mempunyai nilai plus untuk menjadi seorang pencipta tari yang handal.

HASIL

Gagasan secara keseluruhan terwujud pada tari yang terdapat pada elemen-elemen diantaranya properti, musik dll. Fokusnya terdapat di bagian ragam gerak penutup yang menonjolkan keasrian sebagai penunjuk bahwa ciri khas dalam garapan yakni bunga sakura jawa yang bermekaran disudut taman. Hal ini dimaksudkan agar orang lain dapat melihat Keputih sekarang sudah

nampak asri dan berbeda dari Keputih sebelumnya.

Pada analisis gerak terdapat gerak spesifik terutama pada teknik instrumen yaitu bagian anggota tubuh yang khusus sebagai ekspresi terletak pada kelenturan tubuh yang dibantu oleh tangan gerak yang luas melambai sehingga menghasilkan karakter keputrian endel seperti karakter wanita Jawa Timuran pesisir.

Berdasarkan beberapa pandangan tokoh pengamat, teks tari Harmoni dalam penampilan menonjolkan keindahan. Untuk pemaknaan dalam menggambarkan daerah terkesan samar. Karya tari ini cenderung mengemukakan gerak bersifat diskriptif dan juga keaktratifan. Dilihat dari segi busana menggambarkan wanita glamour dikota metropolis. Dilihat dari bentuk fisik mengarah pada gerak dan properti yang digunakan. Tari ini memiliki karakter tegas, kuat dan lincah.

PENUTUP

Kesimpulan

Karya tari Harmoni Surabaya diciptakan oleh Siska Dona Miasari yang menceritakan tentang masa sejarah sampai kemerdekaan yang dicapai oleh daerah Keputih khususnya Taman Harmoni sebagai pemilihan

objek pada karya tari ini. Hubungan karya tari Harmoni Surabaya dengan persoalan pada umumnya terdapat pada bunga Sakura Jawa. Penginterpretasian Taman Harmoni, jika dikaitkan dengan perilaku manusia, hubungannya ada pada perilaku membuang sampah. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang buruk tetapi tidak semua perilaku manusia berkelakuan buruk terus menerus. Jika mau berusaha memperbaiki diri pasti akan terseret dengan hal-hal yang baik.

Siska Dona Miasari adalah seniman tari yang lahir di kota Blitar dan berkarir sebagai guru serta menjabat di Dewan Kesenian Jawa Timur sebagai Departemen Tari. Pengalaman kesenian menghantarkan Siska Dona Miasari menjadi koreografer yang cukup handal dan banyak dikenal oleh masyarakat khususnya kota Surabaya dan kota Blitar.

Dalam karya Tari Harmoni Surabaya ini menggunakan tema tari non dramatik yang mengangkat keindahan taman. Tata rias pada karya tari ini menggunakan karakter Ning Surabaya. Pada busana tari Harmoni Surabaya lumayan terlihat glamour tetapi tidak ada filosofi secara khusus, koreografer hanya ingin memaparkan nilai keindahan diberbagai lekuk tubuh para penari.

Tari Harmoni Surabaya memakai gamelan Jawa, tujuan yang

lebih spesifik memakai gamelan Jawa. properti Payung Bunga pada karya Tari Harmoni Surabaya memiliki makna, dikaitkan dengan payung dan agama yaitu di zaman sekarang manusia semakin kehilangan kereligiusan yang membuat kekhilafan semakin merajalela. Oleh karena itu peran agama sangat penting guna untuk pegangan hidup agar semakin terarah dan memiliki tujuan yang jelas dalam menjalani kehidupan di dunia. Koreografer memakai tujuh penari wanita untuk mengilustrasikan masyarakat yang berukunjung dan bermain di taman Harmoni Surabaya sambil bersenda gurau.

Secara umum orang akan menilai tarian ini bertema tentang perempuan, tetapi setelah dilihat dari latar belakang dan ide gagasan koreografer tarian ini merupakan pemvisualisasian dari sejarah taman Harmoni juga berfokus pada bunga Sakura Jawa. Ketika dilihat dari segi busana, merupakan perwujudan wanita yang glamour di kota metropolis. Tidak ada unsur simbol yang mengarah pada pemaknaan kota Surabaya. ide gagasan koreografer pada tari Harmoni Surabaya jika dilihat dari bentuk fisiknya lebih mengarah pada gerakan dan properti yang digunakan.

Berdasarkan analisis teks tari Harmoni Surabaya, tarian ini memiliki dampak positif bagi seni tradisi Jawa Timur dan sangat cocok digunakan

untuk bahan ajar sebagai apresiasi terhadap lingkungan agar lebih peduli dan mau untuk menggali sejarah-sejarah yang ada di daerah terutama di kota Surabaya. Selain sebagai bahan ajar, tarian ini juga sangat cocok untuk mengembangkan bakat di sanggar-sanggar supaya mendongkrak potensi belajar anak didik dan juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi koreografer dan seniman untuk menciptakan sebuah tarian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ibu Siska Dona Miasari selaku koreografer tari Harmoni Surabaya yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.

Kepada bapak Sudarwanto dan Ibu Indriati selaku kedua orang tua saya dan adik saya satu-satunya Nanda Aira Yulianingsih yang memberi saya semangat dalam penulisan skripsi ini.

Seluruh dukungan dari teman-teman Jurusan Tari angkatan 2018 Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Beserta rekan-rekan saya semua yang berpartisipasi atas penulisan skripsi ini serta mendukung dan memberikan semangat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih banyak atas doa dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

E. Sumaryono. 1999. *Hermeneutik*,

Sebuah Metode Filsafat,
Yogyakarta: Kansius (Anggota
IKAPI)

Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: eLKAPHI

—————. 2012. *Koreografi : Bentuk-Teknik-Isi*,
Yogyakarta: Cipta Media

—————. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*,
Yogyakarta: Cipta Media

Hardheana, Putri Liozy 2019. “Kajian Koreografi Tari Bang Bang Wetan Karya Agustinus”, *skripsi* jurusan tari STKW Surabaya

Hardjana, Andre. 1981. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*,
Jakarta: PT Gramedia

Hidayati, Dewi Ayu 2021. “Tari Byalak Karya Miftahul Jannah Kritik Koreografi”, *skripsi* jurusan tari STKW Surabaya

Moleong, J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Murgiyanto Sal, 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Musanna, 2016. “Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”, *Thesis* jurusan perencanaan wilayah dan kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
- Ranaatmadja, A Tasman. 2012. *Rekam Jejak Revitalisasi Seni Tradisi Majapahit*, Surakarta: ISI Press Solo
- Santoso, Muliana Ampel, 2021. “Tinjauan Koreografi Tari Kembang Mahameru karya Linda Apriliyanti”, *skripsi* jurusan tari STKW Surabaya
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwandari, Rachma Delfia 2020. “Kritik Pengudaran Tek Terhadap Koreografi Tari Solah Ketingan Karya Agustinus Heri Sugianto”, *skripsi* jurusan tari STKW Surabaya
- Wahyudiyanto. 2022. *Kreativitas dan Koreografi Perspektif Cipta Karya Tari*, Surabaya: CV. Revka Prima Media (Anggota IKAPI)
- Alfiani, Vinny. 2016. Persepsi Masyarakat Terkait Kenyamanan Tinggal di Pemukiman Kumuh. Vol.4 No. 02:8-13
<https://123dok.com/document/q591m27z-masyarakat-kenyamanan-pemukiman-pemukiman-kelurahan-kecamatan-sukolilo-surabaya.html>
- Don, Bang. 2020. Fungsi Dan Simbol Karya Tari Dalam Kritik Tari. Seni Budaya.

<https://ex-scholl.com/artikel/fungsi-dan-simbol-karya-tari-dalam-kritik-tari>

Fatmah, Dinda. 2018. Manusia dan Keindahan. Ilmu Budaya Dasar.

[http://dosen.stie-alanwar.ac.id/file/content/2019/03/02 MANUSIA DAN KEINDAHAN STIE AL-ANWAR_dinda.pdf](http://dosen.stie-alanwar.ac.id/file/content/2019/03/02_MANUSIA_DAN_KEINDAHAN_STIE_AL-ANWAR_dinda.pdf)

Silas, Johan. 2014. Revitalisasi Eks Keputih Menjadi Taman Kota Untuk Mendukung Surabaya Menuju Eco-City. Surabaya: ITS Surabaya.

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5406/1.Johan%20Silas.pdf;sequence=1>

Wahyudiyanto. 2006. Karakteristik Tari Ngremo Dalam Rangkaian Ragam Gerak dan Tata Rias Busana Sebagai Wujud Presentasi Simbolis Sosio Kultural. Vol. 4 no. 2 :136-156

<https://pdfcoffee.com/karakteristik-tari-ngremo-pdf-free.html>

Wijaya, Hengki. 2018. Analisis Data Kualitatif Model Spradley. <https://core.ac.uk/download/pdf/287061605.pdf>